

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR INTERNAL TERHADAP PERTUMBUHAN  
PENYALURAN KREDIT**

**(Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Semarang Periode 2009-2012)**

**ISEH TRIMULYANTI**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi**

**Universitas Dian Nuswantoro**

**Abstract**

*BPR is one of banking type which is serving a micro enterprenour group and a middle by near location to the needed people. The biggest component as the risk souch of BPR is credit. The credit which is wired has big part to the economical increasing. The level of BPR credit in wire is influenced by some factors such internal and external. The research will examine about the factors of bank internal to ware the credit to the people.*

*The background of research happened by the phenomenon of increasing BPR credit wire haven't optimal yet in Semarang. It is showed by the developing statistic of credit wire which fluctuative, so it's need the test to internal factors which is influencing the level of credit wire. Using secondary data report on 2009-2012 period, the test try to analyze the fluency independent variables from the Third Person's Fund, Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequancy Ratio (CAR) to the dependent variable BPR credit wire of Semarang. analyzis technic which is used in research is double regresion linier, where as hypothesis tested using t- test in tested the fluency of variable by parsial and F- test tested the variable by simultan.*

*By research has been obtained that the result of the Third Person's Fund, Return On Asset (ROA), Capital Adequancy Ratio (CAR) has positive fluency and get significant to credit wire. Non Performing Loan (NPL) get not significant to credit wire. BPR of Semarang must be gathered the people's fund optimalistic. The advantages of finance source own and (capital) and the profitability. Working evaluation to decrease the level of fix credit which is caused by relation analyzis which is asking the credit.*

**Key word :** *BPR, Third Person's Fund, Return On Asset (ROA), NonPerforming Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR).*

## I. PENDAHULUAN

Perbankan menjadi salah satu sektor yang mempunyai peran besar dalam perekonomian suatu negara, karena fungsi dari bank adalah sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak - pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Oleh karena itu kredit hingga saat ini masih menjadi komponen asset terbesar perbankan Indonesia dan sekaligus merupakan sumber resiko bagi bank yang bersangkutan. Pembangunan ekonomi di suatu negara bergantung pada perkembangan dinamis serta kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk maka akan berdampak pula pada perekonomian nasional. Dan sebaliknya ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kiryanto,2007). Beberapa faktor internal yang mempengaruhi tingkat perumbuhan kredit kepada masyarakat diantaranya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *tingkat suku bunga SBI, Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR)* (Arma, 2010). Hasil penelitiannya bahwa DPK dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif, serta CAR dan NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. berpengaruh Bank

Perkreditan Rakyat sebagai salah satu bentuk bank umum yang langsung berinteraksi dengan masyarakat kecil dan menengah akan mengetahui bagaimana tingkat kebutuhan masyarakat akan dana guna untuk pemenuhan kebutuhan serta peningkatan UMKM. Kota Semarang merupakan salah satu kota yang pertumbuhan jumlah BPR nya tinggi.sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit kepada masyarakat di pengaruhi oleh beberapa faktor.

Hassanudin (2010) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah DPK,NPL, tingkat suku bunga. Hasilnya DPK serta NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Serta tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap tingkat suku bunga. DPK yang berhasil dihimpun akan meningkatkan kredit serta tingkat laba yang diperoleh dari pengelolaan asset (ROA) akan meningkatkan jumlah kredit kepada masyarakat dan modal yang dimiliki (CAR) yang besar akan berdampak pula pada penyaluran kredit. Semakin besar NPL maka akan berdampak pula terhadap tingkat penyaluran kredit.

Menurut anita maharani (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyaluran kredit dipengaruhi oleh DPK,CAR dan NPL. Hasilnya menunjukkan CAR,DPK dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Dari beberapa penelitian,terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. Oleh karena itu dari pertimbangan tersebut penelitian ini

mengambil empat variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), sedangkan untuk variabel dependennya adalah tingkat penyaluran kredit. Kemudian objek yang digunakan adalah Bank Perkreditan Rakyat Kota Semarang.

## **Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Sebagai salah satu jenis bank bank maka pengaturan dan pengawasan BPR dilakukan oleh Bank Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia. Kewenangan pengaturan dan pengawasan BPR oleh Bank Indonesia meliputi kewenangan memberikan izin (*right to license*), kewenangan untuk mengatur (*right to regulate*), kewenangan untuk mengawasi (*right to control*), dan kewenangan untuk mengenakan sanksi (*right to impose sanction*). Pengaturan dan pengawasan BPR oleh Bank Indonesia diarahkan untuk mengoptimalkan fungsi BPR sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang ikut berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi terutama di wilayah pedesaan. Dengan demikian pengaturan dan pengawasan BPR yang dilakukan disesuaikan dengan karakteristik operasional BPR namun tetap menerapkan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) agar tercipta sistem perbankan yang sehat. Dalam undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 12 menyebutkan bahwa usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) meliputi :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan yang ditetapkan oleh BI.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Setifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

### **2. Kredit**

Setelah menjalankan fungsinya menghimpun dana dari masyarakat, bank kemudian menyalurkan dananya kembali kepada masyarakat melalui kredit. Menurut ketentuan umum PBI No. 8/19/PBI/2006 tentang perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak BPR dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan menurut Hasibuan (2006) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. kredit merupakan bentuk kepercayaan dari seseorang atau lembaga, bahwa orang yang diberi kepercayaan tersebut pada waktunya nanti akan memenuhi segala kewajibannya atau atas apa yang telah dipercayakan sesuai apa yang telah disepakati (Budiawan,2008).

### **3. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat melalui produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan. Dana yang dihimpun dari masyarakat ini menjadi sumber dana paling utama yang diandalkan oleh bank. Lebih dari 80%-90% dana yang dikelola oleh bank berasal dari masyarakat (Dendawijaya,2005).

Menurut Arma (2010) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat akan meningkatkan pula jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian merumuskan hipotesis

H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penyaluran kredit

#### **4. Return On Asset (ROA)**

Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai, termasuk dalam perbankan. Laba digunakan untuk menjaga kontinuitas berdirinya suatu bank. Laba adalah pendapatan bersih atau kinerja hasil pasti yang menunjukkan efek bersih kebijakan dari kegiatan bank dalam satu tahun anggaran. Semakin tinggi laba yang dimiliki oleh suatu bank membuat bank mendapatkan kepercayaan diri masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan untuk lebih banyak menyalurkan kredit. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return on Asset* (ROA). Semakin bank memaksimalkan kinerjanya dalam pengelolaan asset maka akan semakin besar pula laba yang diperoleh sehingga akan berdampak pula terhadap naiknya pertumbuhan penyaluran kredit. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini merumuskan hipotesis

H2 : *Return on Asset* (ROA). Berpengaruh terhadap penyaluran kredit

#### **5. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko

kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali,2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secara singkat bisa dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20-25persen per tahun.

H3:CAR berpengaruh positif terhadap tingkat penyaluran kredit

#### **6. Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan,2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka akan menyebabkan semakin besarnya tingkat risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank. Akibat dari tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga mengakibatkan modal bank akan terkikis. Padahal, besarnya modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya penyaluran kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu faktor penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa,2009).

H4 : NPL berpengaruh negatif terhadap tingkat penyaluran kredit

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat

perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand,2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang masuk dalam wilayah kerja BI Semarang dalam kurun waktu penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan cara sampel bertujuan atau *purposive sampling*, dengan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan ( *judgement sampling*) tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 BPR.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Semarang yang dipublikasikan melalui situs resmi Bank Indonesia dengan alamat situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## 3. Definisi Operasional

Merupakan penjabaran dari seluruh variabel serta indikator secara terperinci, sehingga variabel yang ada dapat diketahui pengukurannya.

### a. Penyaluran kredit

Variabel dependen yang digunakan adalah Realisasi jumlah kredit yang diberikan oleh seluruh BPR di Kota Semarang dalam periode 2009-2012 dalam satuan rupiah.

### b. Dana Pihak Ketiga

Dalam penelitian ini Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu variabel independen. Posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) periode 2009-2012 yang dinyatakan dalam milyaran rupiah.

### c. Return On Asset (ROA)

Perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aset.

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### d. Non Performing Loan (NPL)

Persentase perbandingan antara kredit dalam kualitas lancar, diragukan, macet dengan total kredit yang disalurkan seluruh BPR di kota Semarang.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit dalam K,D,M}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Total kredit

Pada akhir periode 2009-2012 yang dinyatakan dalam persentase.

## 4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk pengolahan data dimana teknik ini digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Dimana :

a= konstanta

b1-b5 = koefisien regresi, merupakan

besarnya perubahan variabel terikat

akibat perubahan tiap-tiap unit

variabel bebas.

Y = Tingkat penyaluran kredit

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X3 = *Return On Asset* (ROA)

X4 = *Non Performing Loan* (NPL)

e = variabel residual (tingkat error)

## ANALISIS DATA

### 1. Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : Uji Normalitas, Multikolonieritas, Heterokedastisitas, dan Autokolerasi. uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* (K-S) yang nilainya adalah 0,062 sehingga lebih besar dari 0,05 jadi dapat dikatakan jika data terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance*  $\geq 10$  dan *VIF*  $\leq 10$ , sehingga tidak terjadi adanya multikolinearitas. hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa *c squared* hitung lebih kecil dari *c squared* tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa bebas dari heterokedastisitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *d* sebesar 2,373, sementara berdasarkan tabel Durbin-Watson diperoleh nilai *dl* sebesar 1,247 dan nilai *du* sebesar 1,548. Dengan demikian  $du < d < 4 - du$  ( $1,548 < 2,373 < 2,452$ ), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

### 2. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi berganda :

#### a. Pengujian hipotesis 1

Berdasarkan uji-t yang telah dilakukan diperoleh bahwa nilai *t* hitung sebesar (+) 60,151 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai *t* hitung bertanda positif, maka secara parsial variabel independen DPK berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen tingkat penyaluran kredit. Dengan demikian hipotesis yang pertama dapat diterima. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan faktor yang mendukung penyaluran kredit perbankan. Semakin besar jumlah DPK yang

berhasil dihimpun dari masyarakat maka semakin besar penyaluran kredit kepada masyarakat. oleh karena itu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) harus selalu melakukan penghimpunan DPK secara optimal.

#### b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan uji-t yang telah dilakukan diperoleh bahwa nilai *t* hitung sebesar (+) 1,912 dengan tingkat signifikansi 0,038. Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai *t* hitung bernilai positif, maka secara parsial variabel independen CAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen tingkat penyaluran kredit. Dengan demikian hipotesis yang kedua diterima. Semakin baik persentase ROA yang dimiliki maka akan berbanding lurus juga terhadap keuntungan yang didapatkan. Hal-hal yang berkaitan dengan profitabilitas dan kredibilitas BPR perlu diperhatikan, yang berkaitan dengan ini adalah jumlah asset yang dimiliki, tingkat kesehatan BPR dan pemilik. Meningkatnya ROA juga akan berdampak pada meningkatnya tingkat penyaluran kredit kepada masyarakat.

#### c. Pengujian hipotesis 3

Berdasarkan uji-t yang telah dilakukan diperoleh bahwa nilai *t* hitung sebesar (+) 1,058 dengan tingkat signifikansi 0,020. Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai *t* hitung bernilai positif, maka secara parsial variabel independen CAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen tingkat penyaluran

kredit. Dengan demikian hipotesis yang ketiga diterima. Semakin tinggi CAR maka akan semakin besar pula jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Rata-rata CAR yang dimiliki oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Semarang berkisar diatas 20%, ini artinya bahwa CAR yang dimiliki oleh Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang cukup baik. pengelolaan permodalan yang baik akan berdampak pula terhadap bertambahnya dana yang dapat disalurkan kepada masyarakat.

#### **d. Pengujian Hiptesis 4**

Berdasarkan uji-t yang telah dilakukan diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar (+) 0,978 dengan tingkat signifikansi 0,333. Karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung bernilai positif, maka secara parsial variabel independen NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen tingkat penyaluran kredit. Dengan demikian hipotesis yang keempat ditolak. Penyaluran kredit dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu bank umum yang langsung berinteraksi kaitannya dalam penyaluran kredit dengan masyarakat kecil menengah berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dana yang berlebih (*surplus fund*) yang disalurkan secara efisien bagi unit yang mengalami defisit akan meningkatkan kegiatan produksi. Selanjutnya kegiatan tersebut

akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ketika tingkat penyaluran kredit meningkat maka kemungkinan akan diikuti dengan meningkatnya *Non Performing Loan (NPL)*, *Non Performinng Loan (NPL)* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu maksimal 5 %.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi tingkat penyaluran kredit BPR Kota Semarang Periode 2009-2012 penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan penyaluran kredit
2. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan penyaluran kredit
3. *Capital Adequancy Ratio (CAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan penyaluran kredit
4. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan penyaluran kredit.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management :Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta : PT. Gramedia

Bank Indonesia. 2001. *Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001*. Jakarta

Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004*. Jakarta

Bank Indonesia. 2006. *Peraturan Bank Indonesia No. 8/19/PBI/2006*. Jakarta

Bank Indonesia. 2006. *Surat Edaran Bank Indonesia NO. 8/30/DPBPR/2006*. Jakarta

Billy, Arma Pratama. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan ( Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro

Budiawan.2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin)*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang

Darmawan, Komang.2004. *Analisis Rasio-Rasio Bank*. Info Bank. Juli. 18-21

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia

Galih, Tito Adhitya.2011. *Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank di Indonesia*.Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hasanudin, Mohammad. Prihatiningsih. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah*. Jurnal Fakultas Ekonomi Politeknik Neg'ri Semarang

Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rhineka Cipta

Kiryanto, Ryan. 2007. *Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit*. *Economic Review* No. 208. Juni 2007

Natael, Christian Sitompul. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Kredit (Studi pada Bank Milik Pemerintah Tahun 2004-2009)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro

Nyamiati, Watiek. 2009. *Pengaruh CAR, ROA, NIM, DPK, Simpanan bank lain, Suku Bunga SBI dan Tingkat inflasi Terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2005-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro